

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri masyarakat modern adalah kehidupan yang makin semerawut dan kompleks. Perkembangan masyarakat yang makin modern akan mempengaruhi tata pola kehidupan, cara berpikir dan tingkah laku masyarakatnya (manusia).¹ Penelitian yang dilakukan oleh Kielholz dan Poldinger menunjukkan bahwa 10% dari pasien yang berobat pada dokter adalah pasien depresi yang mengalami krisis keruhanian dan separuhnya dengan krisis ruhani terselubung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Klinik Psikiatri Universitas Basle didapat angka 18%, penelitian di Bavaria didapat angka 17%. WHO memperkirakan prevalensi depresi pada populasi masyarakat dunia adalah 3%.²

Sehubungan dengan hal tersebut Sartorius menaksir 100 juta penduduk dunia mengalami krisis keruhanian. Angka-angka ini semakin bertambah untuk masa-masa mendatang yang disebabkan karena beberapa hal, antara lain:

- a. Usia harapan hidup semakin bertambah.
- b. Stresor psikososial semakin berat.
- c. Berbagai penyakit kronik semakin bertambah.
- d. Kehidupan beragama semakin ditinggalkan (masyarakat sekuler).³

Dengan demikian persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia sekarang ini adalah krisis keruhanian. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme, ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern di mana sekularisme menjadi

¹La Haye, *Depresi Upaya dan Cara Mengatasinya*, Terj. Penyadur, Dhahara Publishing, (Semarang: Dhahara Publishing, tth), hlm. 5.

²Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1998), hlm. 56.

³Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.*, hlm. 56.

mentalitas zaman dan karena itu spiritualisme menjadi suatu tema bagi kehidupan modern. Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya, sebagaimana disitir Syafiq A. Mughni menyayangkan lahirnya keadaan ini sebagai *The Plight of Modern Man*, nestapa orang-orang modern.⁴

Seiring dengan kondisi tersebut muncul konflik-konflik batin yang pada puncaknya menimbulkan gangguan jiwa, dan ciri-ciri gangguan jiwa yang diderita orang-orang modern menurut seorang psikoanalisis yang membuka praktek di New York yaitu Rollo May adalah ketidakbahagiaan hidup dan ketidakmampuan membuat keputusan.⁵

Salah satu jenis krisis manusia modern yang digambarkan Rollo May dan Dadang Hawari yang merupakan salah satu jenis gangguan jiwa dan merupakan permasalahan kesehatan di seluruh dunia adalah krisis keruhanian. Menurut Dadang Hawari, para pakar kesehatan jiwa menyatakan bahwa semakin modern suatu masyarakat semakin besar pula *stresor* psikososialnya, yang pada gilirannya menyebabkan orang jatuh sakit karena tidak mampu mengatasinya. Salah satu penyakit itu adalah krisis keruhanian.⁶

"Kehampaan mengisi dada kebanyakan orang modern," tutur Dr. Rollo May, seorang psikoanalisis, saat melaporkan hasil eksperimen praktik kliniknya di New York. May menyebutkan dari daftar pasien yang mendatanginya hampir sebagian besar mengidap penyakit kehampaan dan kekosongan batin.⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut, Achmad Mubarak berpendapat:

Ketidakberdayaan manusia bermain dalam pentas peradaban modern yang terus melaju tanpa dapat dihentikan itu, menyebabkan sebagian besar "manusia modern" itu terperangkap dalam situasi yang menurut istilah Psikolog Humanis terkenal, Rollo May sebagai "Manusia dalam Kerangkeng", satu istilah yang menggambarkan "satu derita manusia modern". Manusia modern seperti itu sebenarnya manusia yang sudah kehilangan makna, manusia kosong, *The Hollow Man*. Ia resah setiap kali harus mengambil

⁴Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, , 2001), hlm. 182.

⁵Rollo May, *Manusia Mencari Dirinya*, Terj. Eunive Santoso, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm. 1.

⁶Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.*, hlm. 306.

⁷Yunasril Ali *Jalan Kearifan Sufi Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 9.

keputusan, ia tidak tahu apa yang diinginkan, dan tidak mampu memilih jalan hidup yang diinginkan. Para sosiolog menyebutnya sebagai gejala keterasingan, *alienasi*, yang disebabkan oleh (a) perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, (b) hubungan hangat antar manusia sudah berubah menjadi hubungan yang gersang, (c) lembaga tradisional sudah berubah menjadi lembaga rasional, (d) masyarakat yang homogen sudah berubah menjadi heterogen, dan (e) stabilitas sosial berubah menjadi mobilitas sosial.⁸

Dalam buku lainnya, Achmad Mubarak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan krisis keruhanian manusia modern dalam tulisan ini adalah gangguan psikologis yang diderita oleh manusia yang hidup dalam lingkungan peradaban modern.⁹

Zakiah Daradjat menyatakan:

Suatu kenyataan yang tampak jelas dalam dunia modern yang telah maju atau yang sedang berkembang ini, ialah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan orang dalam hidup. Apa yang dahulu belum dikenal manusia, kini sudah tidak asing lagi baginya. Bahaya kelaparan dan penyakit menular yang dahulu sangat ditakuti, sekarang telah dapat dihindari. Kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya alamiah yang dahulu menyulitkan dan menghambat perhubungan, sekarang tidak menjadi soal lagi. Kemajuan industri telah dapat menghasilkan alat-alat yang memudahkan hidup, memberikan kesenangan dalam hidup, sehingga kebutuhan-kebutuhan jasmani tidak sukar lagi untuk memenuhinya. Seharusnya kondisi dan hasil kemajuan itu membawa kebahagiaan yang lebih banyak kepada manusia dalam hidupnya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan ialah bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran-kesukaran material berganti dengan kesukaran mental (*psychis*). Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga mengurangi kebahagiaan dan muncullah krisis keruhanian manusia modern dengan segala misterinya.¹⁰

Zakiah Daradjat menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sendiri dalam menghadapi para penderita gangguan kejiwaan, yaitu sangat eratnya hubungan antara agama dan ketenangan jiwa dan betapa besar

⁸Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 27.

⁹Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 158.

¹⁰Zakiah Dardjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 3.

sumbangan agama dalam mempercepat penyembuhan. Ternyata agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam perawatan jiwa.¹¹ Pada halaman lainnya Zakiah Daradjat menandakan bahwa perawatan jiwa, pengembalian ketenangan jiwa dapat pula dilakukan dengan beragama secara sungguh-sungguh.¹²

Demikian pula masalah krisis keruhanian manusia modern ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, hal ini tergambar dari tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan Ahmad Tafsir. menurutnya, tujuan umum pendidikan Islam ialah a. Muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah; b. muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki: (1) Akalnya cerdas serta pandai; (2) jasmani dan ruhaninya kuat dan sehat; (3) hatinya takwa kepada Allah; (4) berketerampilan; (4) mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis; (5) memiliki dan mengembangkan sains; (6) memiliki dan mengembangkan filsafat; (7) hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib.¹³

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁴

Adapun sebabnya memilih tokoh Achmad Mubarak adalah karena Achmad Mubarak dikenal sebagai insan pendidikan dan dakwah. Pengalaman pendidikan, pekerjaan, dan pergaulannya menempatkannya sebagai sosok

¹¹Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 69

¹²Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, hlm. 81

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50 – 51.

¹⁴Undang-Undang RI No. 20/2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), hlm. 7.

yang kaya pengalaman dengan lingkungan pergaulan yang luas menembus batas. Latar belakang pendidikannya berangkat dari Pesantren Salafi, tetapi selanjutnya mengikuti pendidikan formal hingga S3.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi mengangkat tema ini dengan judul: *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern Menurut Prof. Ahmad Mubarak dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*

B. Penegasan Istilah

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, maka perlu dikemukakan penegasan judul yang masih perlu mendapatkan penjelasan secara rinci.

1. Krisis Keruhanian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, krisis berarti keadaan yang berbahaya, genting, kemelut.¹⁵ Istilah ruhani dalam bahasa Inggris lebih populer digunakan kata "spiritual" yang mempunyai beberapa penafsiran makna, antara lain:¹⁶

- a. Yang berkaitan dengan ruh, semangat atau jiwa;
- b. Religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalihan, dan menyangkut nilai-nilai transendental;
- c. Bersifat mental, sebagai lawan dari material, fisik, atau jasmaniah.

2. Modern

Modern berarti sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁷ (KBBI,2002: 7551). Menurut Harun Nasution, dalam bahasa Indonesia selalu dipakai kata modern, modernisasi dan modernisme, seperti yang terdapat umpamanya dalam "aliran-aliran

¹⁵DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 601.

¹⁶C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 480.

¹⁷ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 751

modern dalam Islam" dan Islam dan modernisasi". Modernisme dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah faham-faham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹⁸

Pada dasarnya pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara-negara Barat yang stabil. Karakteristik yang umum dari modernisasi yaitu menyangkut aspek-aspek sosio-demografis dari masyarakat, dan aspek-aspek sosio-demografis digambarkan dengan istilah gerak sosial (*social mobility*), yaitu suatu proses di mana unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis dari masyarakat mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perikelakuan, yang berwujud pada aspek-aspek kehidupan modern seperti mekanisasi, mass media yang teratur, urbanisasi, peningkatan pendapatan per kapital dan sebagainya.¹⁹

Jadi krisis manusia modern berarti suatu kondisi di mana manusia pada saat ini dalam situasi yang sangat membahayakan. Dengan perkataan lain, krisis manusia modern yaitu ketidakberdayaan manusia bermain dalam pentas peradaban modern yang terus melaju tanpa dapat dihentikan sehingga manusia modern seperti itu sebenarnya manusia yang sudah kehilangan makna, manusia kosong. Ia resah setiap kali harus mengambil keputusan, ia tidak tahu apa yang diinginkan, dan tidak mampu memilih jalan hidup yang diinginkan

¹⁸Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 11.

¹⁹Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 357 – 358.

C. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pemikiran Ahmad Mubarak dalam mengatasi solusi krisis keruhanian manusia modern?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Ahmad Mubarak tentang solusi krisis dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Ahmad Mubarak dalam mengatasi solusi krisis keruhanian manusia modern
2. Untuk mengetahui implikasi pemikiran Ahmad Mubarak tentang solusi krisis dalam pendidikan Islam

b. Manfaat Penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang solusi krisis keruhanian manusia modern. Dengan demikian diharapkan dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lain.
2. Secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dalam memahami solusi krisis keruhanian manusia modern.
3. Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan pendidikan agama Islam khususnya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian di perpustakaan IAIN Walisongo, didapatkan penelitian yang judulnya hampir sama dengan penelitian ini, namun secara spesifik berbeda dengan penelitian saat ini, di antaranya:

Pertama, skripsi yang disusun Miftakhah tahun 2007 berjudul: *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Achmad Mubarak (Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami)*. Pada intinya kesimpulan skripsi itu mengungkapkan bahwa menurut Achmad Mubarak, *sakinah* yang berasal dari bahasa Arab secara etimologi artinya tenang, bahagia, terhormat, bermartabat dan memperoleh pembelaan. Menurut Mubarak (2005: 149) di antara simpul-simpul yang dapat mengantar pada keluarga *sakinah* tersebut adalah: a). Dalam keluarga itu ada *mawaddah* dan *rahmah* (Q/30:21); b) hubungan antara suami isteri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya (*hunna libasun lakum wa antum libasun lahunna*, Q/2:187); c) suami isteri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (*ma'ruf*), tidak asal benar dan hak, *Wa'a syiruhunna bil ma 'ruf* (Q/4:19).

Pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga Islami perspektif Mubarak dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang "*sakinah, mawaddah wa rahmah*," keluarga yang tenteram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islami berusaha membantu individu untuk menciptakan kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam bahwa konsep Ahmad Mubarak sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling Islami serta sesuai pula dengan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islami.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Kedua, skripsi yang disusun oleh Chaeraman Tahun 2005 berjudul: *Analisis Konsep Dakwah Achmad Mubarak tentang Psikomatik Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam*. Pada intinya kesimpulan skripsi itu mengungkapkan bahwa

psikosomatik dapat disebut sebagai penyakit gabungan, fisik dan mental, yang dalam bahasa Arab disebut *nafs jadiyah* atau *nafs biologiyah*. Yang sakit sebenarnya jiwanya, tetapi menjelma dalam bentuk sakit fisik. Penderita psikosomatik biasanya selalu mengeluh merasa tidak enak badan. jantungnya berdebar-debar, merasa lemah dan tidak bisa konsentrasi. Wujud psikosomatik bisa dalam bentuk syndrome trauma, stress, ketergantungan kepada obat penenang/alkoholik/narkotik atau berperilaku menyimpang. Manusia modern penderita psikosomatik adalah ibarat penghuni kerangkeng yang sudah tidak lagi menyadari bahwa kerangkeng itu merupakan belenggu. Baginya berada dalam kerangkeng seperti ini, memang sudah seharusnya begitu, ia sudah tidak bisa membayangkan seperti apa alam di luar kerangkeng. Seorang pembimbing dan konselor tidak dapat melepaskan diri dari situasi adanya individu yang mengalami psikomatik. Untuk itu seorang pembimbing harus membantu konseli agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sebagai akibat dari kemajuan dan perubahan zaman. Dalam situasi seperti inilah. Bimbingan dan konseling Islam terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan dan pelayanan kepada masyarakat.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Aryo Bimo tahun 2004 berjudul: *Konsep Konseling Islam Dalam Mengatasi Mental Disorder Pada Masyarakat Modern (Studi Analisis Pemikiran Prof. DR. Zakiah Daradjat)*. Pada intinya kesimpulan skripsi itu mengungkapkan bahwa untuk mengatasi anak *mental disorder* dapat dilakukan saran-saran bimbingan sebagai berikut: a) berusaha memahami pribadi individu; b) Mencari sebab-sebab timbulnya frustrasi; c) memberikan cinta-kasih dan simpati secukupnya; d) menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai keagamaan.

Disorder mental adalah bentuk penyakit, gangguan, dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental, disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental terhadap stimuli ekstern dan ketegangan-ketegangan; sehingga muncul gangguan fungsional atau gangguan struktural dari satu bagian, satu orang, atau sistem kejiwaan/mental.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Encep Warsoyo tahun 1996 berjudul: *Konsep Konseling Islam Dalam Mengatasi Schizophrenia (Studi Analisis Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat)*. Pada intinya kesimpulan skripsi itu mengungkapkan bahwa untuk mengatasi schizophrenia adalah melalui pengobatan. Pengobatan terhadap schizophrenia tentu saja tidak semata-mata dengan obat. Tapi juga disertai jenis terapi lain, misalnya psikoterapi, psikorelegius terapi, terapi kognitif dan upaya-upaya rehabilitasi lainnya, sehingga pasien dapat kembali hidup secara wajar, baik itu di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sosialnya (masyarakat). Pada intinya Dadang Hawari, mengemukakan penanggulangan schizophrenia dengan melakukan psikoterapi, psikorelegius terapi, terapi kognitif dan upaya-upaya rehabilitasi lainnya. Di antara terapi-terapi tersebut menurut Dadang Hawari yang paling utama adalah psikorelegius terapi yang menunjuk pada peranan agama dalam kehidupan.

Schizophrenia adalah penyakit jiwa yang paling banyak terjadi dibandingkan dengan penyakit jiwa lainnya. Penyakit ini menyebabkan kemunduran kepribadian pada umumnya, yang biasanya mulai tampak pada masa puber, dan yang paling banyak menderita adalah orang berumur antara 15-30 tahun.

Sampai sekarang belum diketahui dengan pasti apa sesungguhnya yang menimbulkan penyakit Schizophrenia itu. ada yang berpendapat bahwa keturunanlah yang besar peranannya. Menurut hasil beberapa penelitian terbukti bahwa 60% dari orang yang sakit ini berasal dari keluarga yang pernah dihinggapi sakit jiwa, kendatipun turunan itu tidak langsung dari ibu bapak kepada anaknya. Jika salah seorang dari orang tua sakit jiwa, ada kemungkinan 10% dari anaknya akan kena pula, dan jika kedua ibu bapaknya sakit, maka lebih dari separuh jumlah anaknya akan sakit.

Adapun beberapa buku (yang telah dipublikasikan) yang ada relevansinya dengan judul di atas antara lain:

Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi; Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa, karya Dadang Hawari. Menurut

penulis buku itu, dua studi epidemiologik yang dilakukan oleh ilmuwan *Lindenthal* (1970) dan *Star* (1971), menunjukkan bahwa mereka (penduduk) yang religius (beribadah, berdoa, dan berzikir) resiko untuk mengalami stres, cemas dan depresi jauh lebih kecil daripada mereka yang tidak religius dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

Dari pelbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dapat disimpulkan bahwa (1) komitmen agama dapat mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, meningkatkan kemampuan mengatasi penyakit dan mempercepat penyembuhan (dengan catatan terapi medis diberikan sebagaimana mestinya); (2) agama lebih bersifat protektif dan pencegahan; (3) komitmen agama mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan keuntungan klinis.

Islam dan Kesehatan Mental disusun oleh Zakiah Daradjat. Dalam buku itu diungkapkan tentang arti pentingnya keimanan atau ketauhidan dalam membentuk kesehatan mental seseorang. Pokok-pokok keimanan yang diwajibkan bagi umat Islam, sangat penting artinya bagi kesehatan mental. karena keimanan memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangannya serta menjamin ketentraman batin. Apabila keimanan tidak ada dalam hati seseorang, keseimbangan jiwanya akan terganggu, karena salah satu unsurnya terutama perasaan tidak dipupuk. Apalagi kalau ilmu pengetahuannya luas, maka kepincangan antara rasio dan emosinya akan sangat menonjol. Maka kegoncangan jiwa akan terjadi bahkan mungkin diiringi oleh gangguan dan penyakit jiwa.

Kesehatan jiwa dalam keluarga, sekolah dan masyarakat disusun oleh Mustafa Fahmi. Menurutnya kesehatan jiwa itu mempunyai pengertian dan batasan yang banyak. Untuk itu paling kurang ada dua pengertian tentang kesehatan jiwa. Pengertian pertama mengatakan, kesehatan jiwa adalah bebas dari gejala-gejala penyakit jiwa dan gangguan kejiwaan. Pengertian ini banyak dipakai dalam lapangan kedokteran jiwa (Psikiatri). Pengertian kedua,

²⁰Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002), hlm. 116.

kesehatan jiwa adalah dengan cara aktif, luas, lengkap tidak terbatas, ia berhubungan dengan kemampuan orang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat lingkungannya, hal itu membawanya kepada kehidupan yang sunyi dari kegoncangan, penuh vitalitas. Dia dapat menerima dirinya dan tidak terdapat padanya tanda-tanda yang menunjukkan ketidak serasian sosial, dia juga tidak melakukan hal-hal yang tidak wajar, akan tetapi ia berkelakuan wajar yang menunjukkan kestabilan jiwa, emosi dan pikiran dalam berbagai lapangan dan di bawah pengaruh semua keadaan.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dan karya ilmiah, maka penelitian yang disusun saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang mendasar yaitu penelitian terdahulu belum menyentuh dan membahas solusi krisis keruhanian modern perspektif Achmad Mubarak dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.²¹

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian, peneliti melakukan *library research* yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian kepustakaan murni.²² Data yang bersumber dari *library research* digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dan dengan menggunakan analisis deskriptif dalam menguraikan dan menjelaskan konsep pemikiran Achmad Mubarak tentang

²¹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm.121

²²Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 10.

solusi krisis keruhanian manusia modern dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu sejumlah buku karya Achmad Mubarak, di antaranya:
(1) *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*; (2) *Psikologi Qur'ani*;
(3) *Konseling Agama Teori dan Kasus*; (4) *Meraih Kebahagiaan*; (4) *Nasihat Perkawinan*; (5) *Psikologi Keluarga*
- b. Data Sekunder yaitu sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data. peneliti menggunakan penelitian naskah yaitu objek yang sudah selesai, objek yang dapat dihitung, dipegang dan dapat ditaruh di rak buku. Salah satu metode analisis naskah yaitu metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi (*content analysis*) yaitu sebuah proses penafsiran terhadap isi pesan secara keseluruhan.²³ Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan-kesimpulan) yang ditiru (*reflicable*). dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.²⁴

Penelitian dengan metode analisis isi dapat dilakukan dalam beberapa keadaan antara lain:

1. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam kurun waktu tertentu yang berbeda, dengan maksud melihat kecenderungan isi.
2. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, dengan maksud melihat pengaruh situasi terhadap isi pesan.
3. Meneliti pengaruh ciri-ciri khalayak sasaran terhadap isi dan gaya komunikasi.

²³Nyoman Kutaratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 48-49.

²⁴Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dalam Metodologi*, Terj. Farid Wajidi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15.

4. Membandingkan pesan dari suatu sumber yang sama dalam situasi atau sasaran khalayak yang berbeda.
5. Membandingkan isi pesan dari sumber-sumber yang berbeda.
6. Membandingkan isi pesan yang dihasilkan oleh sumber tertentu dengan perilaku sumber tersebut untuk mengetahui nilai, sikap, motif, atau tindakan dari sumber yang bersangkutan.
7. Membandingkan antara isi pesan yang ada pada satu atau lebih yang ada dengan keadaan masyarakat pada waktu pesan itu disampaikan.
8. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu dengan pesan yang diterima oleh sasaran.
9. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu dengan perilaku yang dilakukan oleh sasaran.²⁵

²⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 72.